

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak, yang disebut prinsipal, mempercayakan pihak lain, yang disebut agen, untuk melakukan jasa atas nama prinsipal. Hal ini melibatkan pengalihan wewenang untuk mengambil keputusan tertentu dari prinsipal kepada agen. Kewajiban agen dan klien dituangkan dalam kontrak kerja yang disepakati kedua belah pihak. Klien menggunakan agen untuk melakukan tugas yang sesuai dengan kepentingan klien, seperti mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan juga mempunyai implikasi pada bidang akuntansi, karena kontrak kerja seringkali didasarkan pada kinerja keuangan seperti laba bersih (Zakiyah, 2020). Menurut Mubarak *et al* (2015), hubungan keagenan adalah hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak disebut agen, diberi wewenang untuk bertindak atas namanya di bawah pengawasan pihak lain yang disebut prinsipal. Adalah hubungan antar pihak Prinsipal memberikan izin kepada agen untuk melakukan tindakan tertentu dan memantau implementasinya.

Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Mesckling pada tahun 1976 dalam konteks hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pelaksana), dimana prinsipal mempercayakan sebagian tugas kepada agen untuk menjalankan tugas-tugas tertentu atas nama prinsipal. Hubungan ini sering kali terjadi dalam konteks perusahaan, di mana pemilik atau manajemen

tingkat atas (prinsipal) mempercayakan tugas-tugas pelaksanaan kepada manajer, karyawan, atau kontraktor (agen). Teori agensi membahas dinamika hubungan ini, termasuk konflik kepentingan yang mungkin timbul antara prinsipal dan agen (Zakiyah, 2020).

Teori keagenan dapat menjadi sangat penting dalam konteks penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. Dalam konteks ini, para agen (pemilik UMKM) diharapkan dapat menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi pada agen dapat mempengaruhi bagaimana agen menafsirkan dan menggunakan informasi akuntansi. Orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang tinggi cenderung lebih memahami kompleksitas informasi akuntansi dan mampu menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, orang dengan pelatihan akuntansi terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, pemahaman teori keagenan membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang akurat di UMKM.

Dari teori di atas alasan menggunakan teori keagenan dalam mempelajari pengaruh strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi dalam menciptakan informasi keuangan yang akurat pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya Hubungan Agen dan Prinsipal: Teori keagenan menekankan pentingnya hubungan antara prinsipal (pemilik bisnis) dan agen (manajer atau karyawan) dalam organisasi. Dalam konteks UMKM, manajemen adalah entitas yang

bertanggung jawab atas keputusan strategis dan keuangan, dan manajer atau karyawan adalah agen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan keputusan tersebut. Pengetahuan tentang teori keagenan dapat membantu kita memahami dinamika hubungan tersebut dan bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi interaksi antara pelaku dan agen mengenai pengelolaan informasi akuntansi.

- b. Mengoptimalkan kinerja agen: Teori keagenan menjelaskan bagaimana prinsipal dapat mengoptimalkan kinerja agen. Dalam hal ini, pengetahuan akuntansi yang baik membantu prinsipal untuk merancang sistem informasi akuntansi yang efektif dan agen dapat menggunakan informasi tersebut dengan benar untuk menciptakan informasi keuangan yang akurat. Dengan memahami teori keagenan, pemilik dan pengelola UMKM dapat menciptakan insentif yang tepat dan menetapkan sistem pemantauan yang efektif untuk menjamin kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.
- c. Pemahaman Lebih Dalam tentang Pengambilan Keputusan: Bagi UMKM, pengetahuan akuntansi yang baik membantu pemilik dan pengelola memahami dan menafsirkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep agensi akan membantu UMKM membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, penggunaan teori keagenan dalam mempelajari pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Purbalingga memberikan landasan teori yang kokoh dan mempengaruhi produksi suatu perusahaan. faktor-faktor yang menyebabkannya

Informasi keuangan yang benar dalam konteks UMKM (organisasi).

- d. Penyesuaian Strategis: Ketika pasar berubah, pemilik dan manajer mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang arah strategi. Teori keagenan membantu menjelaskan perlunya kolaborasi dalam penyesuaian strategi.
- e. Keputusan Jangka Panjang dan Pendek: Teori ini menyoroti pentingnya merumuskan strategi yang sejalan dengan visi jangka panjang perusahaan, mengingat bahwa agen mungkin lebih fokus pada pencapaian hasil cepat.

2.1.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat berupa aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM yaitu:

1. Usaha Mikro: Usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan tunggal. Omset tahunan yang dimiliki maksimal Rp 50.000.000,00.
2. Usaha Kecil: Suatu usaha produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perorangan atau badan perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan menengah atau besar. Penjualan tahunan yang dimiliki melebihi Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00.
3. Usaha Menengah: Perusahaan ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari suatu perusahaan kecil atau besar. Penjualan melebihi Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 dalam satu tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, UMKM dapat digolongkan ke dalam salah satu dari tiga kategori berdasarkan omzetnya. Hal ini penting karena akan memungkinkan pemerintah dan lembaga terkait memberikan bantuan dan dukungan sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan masing-masing jenis usaha (Rahman *et al*, 2022).

a. Ciri-ciri UMKM

Ciri-ciri umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Fleksibilitas lokasi usaha: UMKM memiliki banyak peluang untuk berpindah lokasi usaha sesuai kebutuhan dan peluang pasar yang ada. Anda tidak terikat pada lokasi tertentu.
2. Fleksibilitas jenis produk atau jasa: UMKM cenderung mudah beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar. Anda dapat mengubah jenis produk dan layanan yang ditawarkan tanpa menimbulkan terlalu banyak hambatan prosedural atau peraturan.
3. Pengelolaan keuangan yang sederhana: UMKM seringkali memiliki pengelolaan keuangan yang sederhana dan keuangan pribadi pemilik usaha sering tertukar dengan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai keterbatasan sumber daya dan pengetahuan untuk mengelola keuangannya secara mandiri.
4. Kurangnya legitimasi usaha: Banyak UMKM yang belum memiliki legitimasi usaha secara penuh atau formal, seperti izin Usaha atau Korporasi. Hal ini dapat terjadi karena biaya dan rumitnya proses pencapaian legalitas usaha.
5. Kurangnya sistem SDM yang terstruktur: UMKM umumnya tidak memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang terstruktur. Proses rekrutmen,

pengembangan dan manajemen kinerja seringkali terdokumentasi dengan baik.

Ciri-ciri tersebut mencerminkan ciri umum UMKM. UMKM merupakan usaha yang seringkali dimulai dengan modal terbatas dan mempunyai operasional yang relatif kecil. Namun, UMKM berperan penting dalam perekonomian, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, membangun jaringan bisnis lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional (Putri, 2017).

b. Klasifikasi UMKM

UMKM diklasifikasikan menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Kegiatan Mata Pencaharian: UMKM yang dijadikan sumber pendapatan atau lapangan kerja untuk mencari nafkah, khususnya dalam konteks sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima, pedagang kecil dan pekerja informal lainnya.
2. Usaha Mikro merupakan UMKM yang mempunyai ciri-ciri produksi skala kecil atau artisanal namun belum mempunyai sifat kewirausahaan yang kuat. Perusahaan-perusahaan ini biasanya masih beroperasi dalam skala kecil dan mungkin tidak dapat memperluas atau memperluas operasinya secara signifikan.
3. Usaha Kecil Dinamis merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan mampu berkembang lebih lanjut. Perusahaan ini mungkin disubkontrakkan atau mungkin dapat mengekspor produk mereka.
4. Usaha yang bergerak cepat merupakan UMKM yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan berpotensi untuk bertransformasi menjadi usaha yang besar. Perusahaan

yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan siap melakukan ekspansi signifikan.

Klasifikasi ini memungkinkan UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan ciri dan ciri tertentu, sehingga memungkinkan untuk memberikan dukungan dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing kelompok. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan perkembangan dan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Putri, 2017).

c. Manfaat UMKM

UMKM memberikan banyak manfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Beberapa manfaat utama UMKM tercantum di bawah ini :

1. **Penciptaan Lapangan Kerja:** UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Karena ukuran UMKM yang relatif kecil, mereka cenderung mempekerjakan tenaga kerja lokal, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. **Memberdayakan perekonomian lokal:** UMKM seringkali menjadi bagian integral dari ekosistem perekonomian lokal. Mereka mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayahnya dengan membeli bahan mentah dari produsen lokal, memberikan layanan kepada masyarakat lokal, dan membayar pajak kepada pemerintah daerah.
3. **Inovasi dan Kreativitas:** UMKM seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan baru. Karena ukuran UMKM lebih kecil, mereka lebih fleksibel dalam mencoba hal baru dan lebih mudah merespons perubahan pasar.

4. Mengurangi kesenjangan ekonomi: UMKM berperan penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan peluang bagi individu atau kelompok yang kurang beruntung dengan akses terbatas terhadap sumber daya untuk memulai usaha mereka sendiri.
5. Diversifikasi Ekonomi: UMKM berkontribusi pada diversifikasi struktur ekonomi suatu negara atau wilayah dengan menciptakan adanya portofolio bisnis yang terdiversifikasi. Hal ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan membuat perekonomian lebih tangguh.
6. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: UMKM juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memperluas usahanya, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi terhadap PDB. Pelestarian budaya dan warisan lokal : UMKM seringkali menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan budaya dan warisan lokal (Putri, 2017).

2.1.3. Strategi bisnis

Strategi bisnis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya (David, 2002). Strategi sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan bisnis.

Berkaitan dengan strategi bisnis yang dilakukan, UMKM harus mampu menerapkan strategi bisnis yang sesuai agar strategi tersebut dapat memberikan dampak bagi kelangsungan usaha yaitu meningkatkan kinerja UMKM. Strategi yang tepat sangat diperlukan

bagi pengusaha UMKM, mengingat dalam mengembangkan usahanya dituntut kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan bisnisnya. Penentuan strategi bisnis yang baik akan berdampak pada penggunaan informasi akuntansi yang baik (Lestari, 2020).

Setiap strategi bisnis berperan dalam membantu perusahaan membangun dan memanfaatkan keunggulan kompetitif dalam konteks persaingan tertentu. Cara perusahaan mengintegrasikan berbagai aktivitas dalam strategi bisnis di setiap tingkatan menunjukkan perbedaan antara satu strategi dengan yang lain. Keberhasilan strategi bisnis sangat bergantung pada peluang dan ancaman di lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih strategi yang selaras dengan peluang eksternal dan ancaman, serta sesuai dengan kekuatan internal yang diwakili oleh kompetensi inti perusahaan. Setelah strategi dipilih, perusahaan harus konsisten dalam menekankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan (Lestari, 2020).

Berikut merupakan dimensi dari jenis tingkat strategi bisnis Wheelen dan Hunger (2010):

a. Strategi kepemimpinan biaya

Strategi kepemimpinan biaya adalah serangkaian langkah terintegrasi yang bertujuan menghasilkan produk atau layanan dengan harga yang dapat diterima oleh konsumen, namun lebih rendah dibandingkan dengan para pesaing. Perusahaan yang menerapkan strategi ini biasanya menawarkan produk atau layanan standar kepada pelanggan di industri yang lebih umum. Kunci keberhasilan dalam strategi ini adalah inovasi proses, yaitu metode dan teknik baru dalam produksi dan distribusi yang memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lebih efisien.

b. Strategi diferensiasi

Strategi diferensiasi adalah langkah terkoordinasi untuk menghasilkan produk atau layanan (dengan biaya yang wajar) yang dianggap unik oleh pelanggan dalam aspek-aspek penting. Berbeda dengan strategi kepemimpinan biaya yang menyasar pelanggan umum di suatu industri, strategi diferensiasi menargetkan pelanggan yang menghargai keunikan produk perusahaan dibandingkan dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing. Keberhasilan strategi ini seringkali didukung oleh inovasi produk, yaitu menciptakan solusi baru untuk masalah pelanggan melalui pengembangan produk atau layanan yang memberikan manfaat lebih bagi pelanggan.

c. Strategi fokus

Strategi fokus adalah serangkaian tindakan terpadu yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang melayani kebutuhan segmen persaingan tertentu. Dengan demikian, perusahaan cenderung menggunakan strategi fokus saat mereka memanfaatkan kompetensi inti mereka, seperti untuk melayani kebutuhan segmen industri tertentu atau mengesampingkan orang lain. Contoh segmen pasar spesifik yang dapat ditargetkan oleh strategi fokus meliputi kelompok pembeli tertentu atau lansia, segmen produk yang berbeda atau pasar geografis yang berbeda.

d. Strategi kepemimpinan / diferensiasi terpadu

Tujuan dari strategi ini adalah menghasilkan produk secara efisien dengan beberapa fitur unik. Efisiensi produksi menjaga biaya tetap rendah, sementara diferensiasi menciptakan nilai unik. Perusahaan yang berhasil menerapkan strategi kombinasi kepemimpinan biaya dan diferensiasi biasanya dapat dengan cepat beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan lingkungan eksternal. Dengan menggabungkan dua sumber

keunggulan kompetitif (biaya dan diferensiasi), perusahaan harus menguasai lebih banyak kegiatan utama dan pendukung. Perusahaan seperti ini sering membangun jaringan yang kuat dengan pihak eksternal untuk memperkuat kegiatan tersebut, yang pada akhirnya membuat mereka menjadi lebih fleksibel. Kesimpulannya, menurut pendapat para ahli, perusahaan dapat menggabungkan dan mengimplementasikan berbagai strategi generik untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Hisrich *et al* (2008), menggunakan istilah strategi kewirausahaan (*entrepreneurial strategy*) yang didefinisikan sebagai sejumlah keputusan, tindakan, dan reaksi yang pertama-tama menciptakan, dan kemudian mengeksploitasi sebuah usaha dengan cara memaksimalkan manfaat dari kebaruan serta meminimalkan biaya. Strategi kewirausahaan mencakup strategi usaha baru maupun strategi pertumbuhan.

1. Strategi usaha baru

Merupakan penciptaan kesempatan dari suatu usaha baru, meliputi:

- a). Sumberdaya sebagai sumber keunggulan kompetitif
- b). Sumberdaya kewirausahaan

2. Strategi Pertumbuhan

Strategi yang fokus pada kemana harus mencari kesempatan untuk berkembang dimana perusahaan mungkin telah mempunyai dasar untuk keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Strategi pertumbuhan ini meliputi:

- a). Strategi penetrasi
- b). Strategi pasar
- c). Strategi pengembangan produk
- d). Strategi diversifikasi

2.1.4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif menggali potensi dirinya, termasuk pengembangan aspek spiritual dan keagamaan, harga diri dan penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan moral, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi individu dan masyarakat Kehidupan sosial

Untuk memahami pendidikan, penting untuk memahami dua istilah yang serupa namun memiliki perbedaan, yaitu pedagogi dan pedagogi. Pedagogi mengacu pada konsep pendidikan, sedangkan pedagogi mengacu pada ilmu pendidikan. Asal kata pedagogos mempunyai arti pelayanan, namun kemudian berkembang menjadi konsep kerja mulia. Pedagogi, berasal dari kata pedagogos, mengacu pada individu yang bertanggung jawab membimbing anak melalui pengembangan kemandirian dan tanggung jawab. Tugas pendidikan melibatkan banyak aspek yang berbeda, termasuk perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, emosi, keinginan, aspek sosial dan pengembangan iman.

Sederhananya, pendidikan adalah upaya manusia untuk menstimulasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, baik lahir maupun batin, sesuai dengan nilai-nilai yang dilindungi dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan saling bergantung dan berkontribusi terhadap kemajuan bersama. (Rahman *et al*, 2022). Tingkatan jenjang pendidikan adalah :

1. Pendidikan dasar adalah tahap awal pendidikan yang mencakup sembilan tahun pertama kehidupan sekolah seorang anak dan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar dan mencakup program lanjutan.

3. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan di luar pendidikan menengah, meliputi program sarjana, magister, doktor, dan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sebelum mempekerjakan karyawan, perusahaan melakukan analisis kesesuaian tingkat pendidikan karyawan dengan fokus pendidikan. Tujuannya adalah untuk dapat menempatkan pegawai sesuai dengan kualifikasi pelatihnannya sehingga dapat memberikan kinerja yang optimal kepada perusahaan.

Faktor pendidikan sangat penting bagi kemampuan kerja seseorang dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap ilmu yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, tingginya tingkat pendidikan antara pengelola dan pemilik UMKM dapat mempengaruhi pengetahuannya di bidang akuntansi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam operasional usaha (Wijayanti *et al*, 2019).

2.1.5. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi penting bagi pelaku UMKM karena membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Paulus Wahana (2016: 46), pengetahuan merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas intelektual, termasuk cara dan sarana yang digunakan serta hasil yang diperoleh. Menurut Weygandt *et al* (2018: 3), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Dengan kata lain, akuntansi membantu memahami dan mengelola aktivitas ekonomi suatu organisasi dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Muda *et al* (2017) pengetahuan akuntansi merupakan mata pelajaran yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Dengan kata lain, akuntansi tidak hanya

menyediakan data tentang keuangan organisasi tetapi juga membantu mengoptimalkan proses bisnis dan mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dari berbagai definisi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pengertian seni atau disiplin ilmu yang mencakup proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, mengkomunikasikan dan melaporkan transaksi jasa keuangan untuk kepentingan berbagai pengguna secara efektif. Pengetahuan ini juga memungkinkan dilakukannya evaluasi yang tepat terhadap aktivitas organisasi. Pendekatan proses ini harus dilakukan secara sistematis, sesuai dengan standar yang berlaku umum dan mengedepankan keselarasan isi informasi yang disampaikan.

Pengetahuan akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis. Tingkat pengetahuan akuntansi yang rendah dapat menyebabkan kegagalan bisnis dan menyulitkan pelaku ekonomi untuk mengambil kebijakan yang tepat. Menurut Hudha (2017), pengetahuan akuntansi yang kurang dapat menyulitkan pemangku kepentingan bisnis untuk menetapkan kebijakan yang tepat. Menurut Sari (2013), tingkat pengetahuan akuntansi pelaku UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang tersedia. Namun, sebagian UMKM masih merasa usahanya masih tergolong kecil dan menganggap kompleksitas yang ada menjadi alasan untuk tidak mengelola keuangannya dengan baik.

a. Indikator pengetahuan akuntansi

Indeks pengetahuan akuntansi penelitian ini menggunakan pengetahuan tentang proses akuntansi utama menurut Weygandt *et al* (2018: 3), meliputi :

1. Identifikasi

Pada tahap awal proses akuntansi, perusahaan mengenali kegiatan ekonomi yang relevan dengan

perusahaan. Kegiatan ekonomi ini mengacu pada transaksi operasional yang terjadi dalam bisnis dan didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi tersebut dikumpulkan pada awal periode dan kemudian diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksi sehingga dapat dilakukan penjurnalan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi suatu perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Transaksi pendapatan: Meliputi kegiatan penjualan barang atau jasa sebagai hasil atau kegiatan produksi perusahaan.
- b) Transaksi pengeluaran: Termasuk pembelian persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya lainnya.
- c) Transaksi keuangan: Melibatkan aktivitas yang melibatkan modal perusahaan, seperti penerbitan saham atau obligasi.
- d) Transaksi produksi: Merupakan kegiatan utama dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi.
- e) Transaksi personalia dan penggajian: Hal ini melibatkan berbagai aktivitas personalia, seperti rekrutmen, evaluasi, dan pemutusan hubungan kerja.

2. Pencatatan

Tahapan ini mencakup proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang teridentifikasi secara kronologis dan sistematis dalam bentuk dokumen bisnis seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu, dan jurnal tanda lainnya. Menyimpan catatan yang mendokumentasikan setiap transaksi secara rinci dan kronologis. Clustering melibatkan

pengelompokan transaksi berdasarkan jenisnya untuk mempermudah pengelolaan data. Peringkasan dilakukan untuk membuat ringkasan transaksi yang relevan untuk tujuan pelaporan dan analisis keuangan. Semua itu dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Alat yang digunakan untuk menunjang proses pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi adalah akun. Akun adalah catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019), akun dibedakan menjadi dua jenis yaitu akun riil dan akun nominal. Akun Riil ini adalah jenis akun yang mencatat item-item neraca, seperti aset/harta, kewajiban, dan modal. Akun fisik digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban bisnis. Akun nominal ini mencatat item-item yang terdapat dalam laporan laba rugi, seperti pendapatan dan beban. Akun nominal digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh bisnis. Dengan menggunakan akuntansi, transaksi dapat dicatat secara lebih terstruktur dan memudahkan pelaporan keuangan dan analisis kinerja bisnis (Priliandani *et al*, 2020).

3. Komunikasi

Pada tahap ini, perusahaan mengkomunikasikan posisi keuangannya dengan menyiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini disajikan kepada pengguna laporan keuangan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Menurut Muda *et al* (2017), laporan keuangan meliputi :

- a) Laporan laba rugi: Digunakan untuk melihat selisih pendapatan dan beban untuk menentukan apakah perusahaan membukukan laba atau rugi selama periode waktu tertentu atau tidak.
- b) Neraca: Laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan termasuk aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu. Neraca membantu pengguna laporan keuangan memahami posisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi risiko dan peluang investasi.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas: Laporan ini digunakan untuk melihat perubahan modal selama periode tertentu, termasuk penambahan modal, pembagian dividen, dan perubahan lain yang terjadi pada struktur kepemilikan perusahaan.

Dengan menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci, perusahaan dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan yang tepat.

2.1.6. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney, Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Hal ini mencakup berbagai elemen, termasuk manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner *et al* (2017: 4), sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan data akuntansi dari proses

bisnis, mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai, dan menangani klasifikasi data akuntansi. Seperangkat proses, prosedur, dan sistem, mengumpulkan, dan melaporkan data akuntansi gabungan kepada pengguna internal dan eksternal.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan sebelumnya, sistem informasi akuntansi sebenarnya merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen, yang tujuannya adalah untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna bagi pengguna internal dan eksternal. Proses ini melibatkan pengklasifikasian, penggabungan, penggalian, dan pelaporan informasi akuntansi sesuai dengan standar yang relevan, memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

a. Tujuan sistem informasi akuntansi

Informasi akuntansi melalui laporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan mempunyai beberapa tujuan:

1. Penyajian Kondisi Keuangan: Laporan keuangan menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menguraikan sumber daya atau aset ekonomi perusahaan dan sumber dari aset tersebut.
2. Jelaskan kinerja perusahaan: Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan memungkinkan pemangku kepentingan menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola sumber dayanya.
3. Menunjukkan kemampuan pembayaran utang: Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Hal ini penting bagi kreditor dan investor.

4. Mengidentifikasi Sumber Pendanaan: Laporan keuangan mengidentifikasi sumber pendanaan perusahaan, baik melalui ekuitas maupun pinjaman, sehingga memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan.
5. Membantu perencanaan arus kas: Informasi keuangan dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna memperkirakan arus kas dalam suatu bisnis. Ini penting untuk perencanaan keuangan dan keputusan investasi.
6. Memberikan informasi yang andal dan berguna: Laporan keuangan yang akurat dan andal memberikan dasar yang kuat bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dan memberikan kredit (Tambunan, 2019).

b. Indikator kualitas sistem informasi akuntansi

Menurut Muda *et al* (2017), indikator kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

1. Fleksibilitas: Sistem harus mampu cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan perusahaan. Artinya sistem harus mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan internal maupun eksternal tanpa menimbulkan gangguan yang berarti.
2. Efektif : Sistem harus mampu menghasilkan keluaran yang diperlukan bagi pengguna informasi internal dan eksternal untuk mengambil keputusan yang baik. Hasil yang dihasilkan harus relevan, akurat, dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan.
3. Efisien: Suatu sistem harus mampu memproses informasi dengan cepat dan akurat sekaligus meminimalkan pemborosan atau kehilangan sumber daya. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya secara optimal seperti waktu, tenaga kerja, dan infrastruktur teknologi informasi

sehingga pemrosesan informasi dapat dilakukan dengan hemat biaya.

2.1.7. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan definisi Walujo *et al* (2020), kualitas pelaporan keuangan dapat diartikan sebagai derajat kesesuaian pelaporan keuangan terhadap standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang sesuai dengan norma dan standar yang ditetapkan oleh kedua belah pihak dalam perusahaan dan regulator atau badan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mencakup keakuratan, keandalan, relevansi, penerimaan, dan keterbacaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Zamzami dan Nusa (2016: 9), laporan keuangan adalah suatu dokumen yang berisi informasi keuangan mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan tersebut.

Menurut Hidayat (2018), laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, Laporan keuangan yang diberikan dalam konteks ini memberikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan posisi selama periode waktu tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini meliputi aset, kewajiban, mencakup berbagai aspek seperti modal, pendapatan, pengeluaran dll dan menjelaskannya secara total.

Kesimpulan dari pengertian diatas, untuk memahami kualitas laporan keuangan, perlu diingat bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses pencatatan dan pengikhtisaran data

transaksi perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan secara jelas, akurat, dan tepat waktu kepada penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik standar akuntansi yang berlaku umum maupun standar internal yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Penelitian oleh (Beni Suhendra Winarso dan Indah Kurniawati 2022) “Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan dan kompetensi UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan mempengaruhi Kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2.	Penelitian oleh (Yulia Astiani dan Sagoro 2018) “Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di kota Yogyakarta.

	informasi akuntansi.”		
			<p>an h</p> <p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana lama usaha dan pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul.</p>
<p>akuntansi dan penerapan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten).”</p>		<p>berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>	<p>n</p> <p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Motivasi, pengetahuan akuntansi dan penerapan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.</p>
		33	

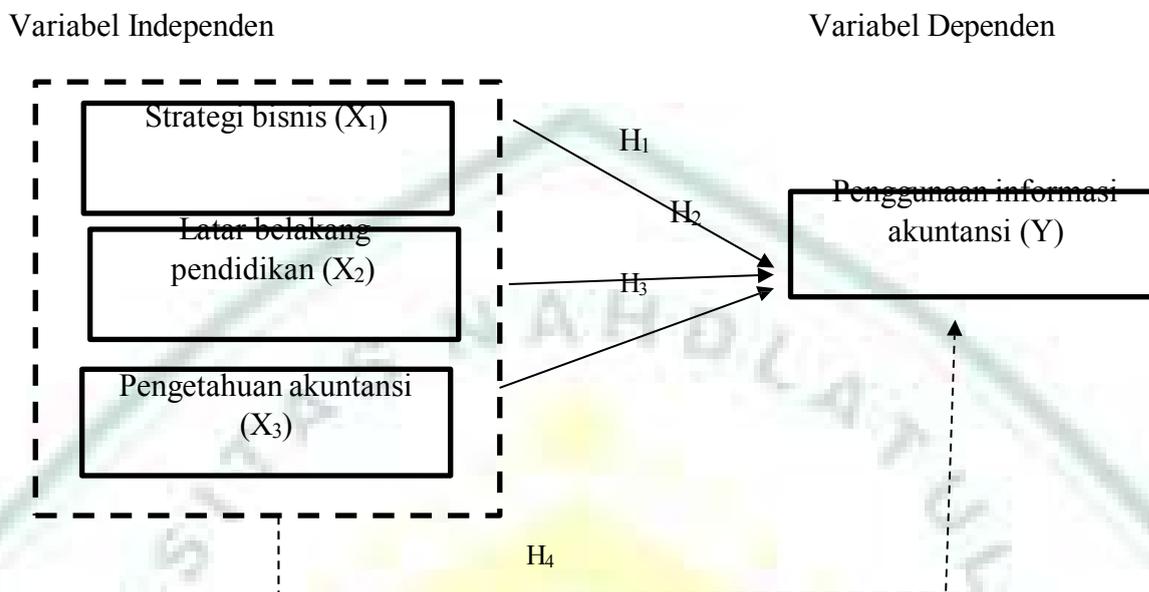


5.	<p>Penelitian oleh (Tambunan 2019) “ Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (kajian empiris pada pelaku UMKM di kelurahan tanjung rejo kecamatan medan tunggal).”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.Sedangkan pengembangan usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempengaruhi pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di kelurahan tanjung rejo kecamatan medan tunggal</p>
6.	<p>Penelitian oleh (Anastasya Herwinanti Kusuma Putri 2017) “ Pengaruh faktor latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengetahuan akuntansi sebagai variabel intervening.”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengetahuan akuntansi.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana faktor latar belakang pendidikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan melalui pengetahuan akuntansi pada UMKM di kota Surabaya.</p>
7.	<p>Penelitian (Sianturi dan Fathiyah 2016) “ Pengaruh persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi (pelaku UKM di wilayah jakarta barat).”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilik tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.Sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil menengah mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UKM di wilayah jakarta barat.</p>

8.	<p>Penelitian oleh (Ni Made Intan Piliandani, Putu Dian Pradnyanitasari dan Komang Adi Kurniawan 2020) “ Pengaruh Presepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Presepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Gianyar.</p>
9.	<p>Penelitian oleh (Erna Hendrawati 2017) “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM).”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan skala usaha tidak berpengaruh secara persial terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara persial terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha, pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Jambangan Surabaya.</p>
10.	<p>Penelitian oleh (Muttaqin Abdillah, Dona Primasari dan Rini Widianingsih 2019) “ Pengaruh Strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Purbalingga”.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Purbalingga.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Purbalingga.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Keterangan :

————— : pengaruh parsial

- - - - - : pengaruh simultan

Kerangka konseptual tersebut merupakan hasil integrasi dan analisis kritis dan sistematis terhadap berbagai teori yang dibahas selama ini. Analisis ini menghasilkan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018 : 89). Kerangka untuk menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang akurat bagi UMKM

Strategi bisnis, pendidikan dan pengetahuan akuntansi merupakan elemen independen dalam kerangka ini. Pemikiran strategi bisnis, Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan formal serta pengalaman kerja di bidang akuntansi dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi akuntansi.

Dalam kerangka ini, strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi diasumsikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM. hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi latar belakang akademis dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki individu UMKM, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memanfaatkan informasi akuntansi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh UMKM. Strategi bisnis yang jelas membantu UMKM dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Ini berpotensi meningkatkan akurasi dan relevansi laporan keuangan karena informasi akuntansi digunakan untuk mendukung keputusan strategis (Tambunan, 2019).

2.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal atas pertanyaan yang dirumuskan dalam Masalah Penelitian. Hipotesis ini bersifat pendahuluan dan merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian (Samsuri, 2003). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh strategi bisnis terhadap penggunaan informasi akuntansi

Variabel strategi bisnis terhadap penggunaan informasi akuntansi ini berkaitan dengan teori agensi. Prinsipal mungkin lebih fokus pada jangka panjang dan stabilitas, sementara agen dapat terdorong untuk mengambil risiko lebih tinggi demi imbalan jangka pendek. Strategi bisnis yang baik harus menyeimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Desain insentif yang tepat sangat penting. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan bonus berbasis kinerja untuk mendorong agen agar bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang prinsipal. Prinsipal perlu menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan moral hazard, di mana agen mungkin tidak bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik. Ini

bisa berupa laporan reguler, audit, atau sistem manajemen kinerja. Komunikasi yang efektif antara prinsipal dan agen membantu mengurangi ketidakpastian dan memperjelas ekspektasi, yang penting dalam perumusan strategi bisnis. Ketika pasar berubah, pemilik dan manajer mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang arah strategi. Teori keagenan membantu menjelaskan perlunya kolaborasi dalam penyesuaian strategi. Teori ini menyoroti pentingnya merumuskan strategi yang sejalan dengan visi jangka panjang perusahaan, mengingat bahwa agen mungkin lebih fokus pada pencapaian hasil cepat (Lestari dan Hartati, 2020).

Strategi bisnis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya (David, 2002). Berkaitan dengan strategi bisnis yang dilakukan, UMKM harus mampu menerapkan strategi bisnis yang sesuai agar strategi tersebut dapat memberikan dampak bagi kelangsungan usaha yaitu meningkatkan kinerja UMKM. Strategi yang tepat sangat diperlukan bagi pengusaha UMKM, mengingat dalam mengembangkan usahanya dituntut kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan bisnisnya. Penentuan strategi bisnis yang baik akan berdampak pada pencapaian penggunaan informasi akuntansi.

Setiap strategi bisnis berperan dalam membantu perusahaan membangun dan memanfaatkan keunggulan kompetitif dalam konteks persaingan tertentu. Cara perusahaan mengintegrasikan berbagai aktivitas dalam strategi bisnis di setiap tingkatan menunjukkan perbedaan antara satu strategi dengan yang lain. Keberhasilan strategi bisnis sangat bergantung pada peluang dan ancaman di lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari sumber daya Perusahaan (Lestari dan Hartati, 2020).

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* (2019) yang membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian Mustikowati dan Tysari (2014) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Strategi Bisnis berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Purbalingga.

2. Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Variabel latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi ini berkaitan dengan teori agensi, dimana Teori agensi mempertimbangkan bagaimana individu bertindak dan mengambil keputusan dalam konteks agen (aktor) yang memiliki otonomi dan kebebasan dalam tindakannya. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami informasi, mengambil keputusan, dan bertindak sebagai mediator dalam situasi tertentu. Misalnya, orang-orang dari latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin mempunyai pandangan berbeda mengenai bagaimana memanfaatkan otonomi dalam situasi tertentu. Teori keagenan menekankan pentingnya hubungan antara pelaku (pemilik bisnis) dan agen (manajer atau karyawan) dalam organisasi. Bagi UMKM, latar belakang pendidikan pemilik atau pengelola dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara prinsipal dan agen terkait pengelolaan informasi akuntansi. Pemilik dan manajer yang berpendidikan akan lebih memahami pentingnya sistem informasi akuntansi yang baik dan dapat memastikan bahwa sistem mereka dirancang dan dikelola dengan baik untuk memberikan informasi keuangan yang akurat (Novianti *et al*, 2018).

Latar belakang pendidikan pemilik merupakan pelatihan formal yang telah diikuti oleh pemilik. Pengusaha dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah cenderung mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi dengan buruk dibandingkan dengan pengusaha dengan pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan materi akuntansi diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Aufar, 2013). Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan suatu usaha, termasuk penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Keterampilan dan kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang diterimanya. Hal ini berimplikasi pada kompatibilitas dengan sistem akuntansi yang ada.

Tingkat pendidikan pemilik dapat dikatakan sejauh mana pemilik berubah untuk mengembangkan potensi yang ada pada usaha yang dijalankannya. Berdasarkan pelatihan yang diterimanya. Pendidikan sangat penting karena manajer adalah pengambil keputusan dalam aktivitas bisnis. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula. Presepsi penulis mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Individu dengan pelatihan ekstensif di bidang akuntansi memiliki keuntungan yang signifikan dalam pemahaman, interpretasi, dan penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik. Pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, teknik analisis, dan kerangka peraturan yang diperoleh melalui pendidikan formal biasanya memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk mengatasi tantangan kompleks dalam lingkungan bisnis dan untuk memahami serta menggunakan informasi akuntansi. Hal ini dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional (Novianti *et al*, 2018).

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017) dan Gafiki (2020) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Purbalingga.

3. Pengaruh Pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Teori keagenan mempertimbangkan dinamika hubungan antara prinsipal (pihak yang memberikan wewenang) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal) dalam situasi di mana kepentingan kedua belah pihak belum tentu selaras. Dalam konteks akuntansi, pengetahuan akuntansi berperan penting dalam memahami peran prinsipal dan agen serta mengelola konflik kepentingan yang mungkin timbul. Misalnya, prinsipal dapat mengandalkan agen untuk memberikan informasi akuntansi yang akurat dan relevan. Namun, tanpa pengetahuan akuntansi yang memadai, mungkin sulit bagi pemberi kerja untuk menilai keandalan informasi yang diberikan oleh kontraktor atau bahkan untuk merumuskan instruksi yang tepat kepada kontraktor. Di sisi lain, agen dengan pengetahuan akuntansi yang baik dapat lebih efektif memberikan informasi akuntansi berkualitas tinggi kepada kliennya dan lebih memahami kebutuhan dan harapan kliennya. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika hubungan prinsipal dan agen dalam konteks teori keagenan. Sebab pengetahuan ini berdampak pada kemampuan kedua belah pihak dalam berkomunikasi, memahami, dan memenuhi kebutuhan masing-masing.

Teori keagenan juga menekankan pentingnya pengetahuan akuntansi dalam kinerja fungsi agen yang efektif. Pemahaman yang baik tentang konsep akuntansi dan praktik pengelolaan keuangan akan membantu pemilik dan pengelola UMKM untuk merancang dan mengelola sistem informasi akuntansi dengan baik. Keterampilan akuntansi yang baik memungkinkan Anda memahami kebutuhan informasi keuangan, merancang sistem informasi yang tepat, dan menafsirkan data keuangan dengan benar untuk membuat keputusan yang tepat (Erawati dan Setyaningrum, 2021).

Pengetahuan akuntansi penting bagi pemangku kepentingan atau pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Paulus Wahana (2016: 46), pengetahuan merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas intelektual, termasuk cara dan sarana yang digunakan serta hasil yang diperoleh. Menurut Weygandt *et al* (2018: 3), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Dengan kata lain, akuntansi membantu memahami dan mengelola aktivitas ekonomi suatu organisasi dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

pengetahuan mendalam tentang akuntansi tidak hanya mempengaruhi tetapi juga secara signifikan membentuk bagaimana individu menggunakan informasi akuntansi dalam situasi pengambilan keputusan. Pemahaman mendalam tentang konsep dan prinsip dasar juga diperlukan karena kerangka peraturan yang mengatur praktik akuntansi memberikan pemahaman yang kuat landasan bagi individu untuk menganalisis, menafsirkan, dan menerapkan informasi akuntansi dengan lebih hati-hati dan efektif. Informasi yang diperoleh individu melalui pengetahuan ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak keuangan

dari keputusan bisnis. Penulis menganggap perluasan akuntansi menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan di berbagai tingkat organisasi dan mendorong tujuan jangka panjang pelaku ekonomi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erawati dan Setyaningrum (2021) dan Hendrawati (2017) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purbalingga.

4. Pengaruh strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Teori keagenan memberikan kerangka yang relevan untuk memahami hubungan antara strategi bisnis, latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi dalam konteks agen dan prinsipal. Hubungan antara strategi bisnis, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi sangat erat dan saling mempengaruhi. Strategi bisnis mencakup rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan analisis pasar, pemilihan segmen target, dan pengembangan keunggulan kompetitif. Pendidikan memberikan landasan teori dan praktik yang diperlukan dalam merumuskan dan menerapkan strategi bisnis. Gelar di bidang bisnis, manajemen, atau akuntansi biasanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi beroperasi dan strategi yang efektif. Pengetahuan akuntansi penting untuk menganalisis kinerja keuangan

perusahaan. Ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, penganggaran, dan alokasi sumber daya.

Pemahaman tentang laporan keuangan dan analisis biaya juga sangat berharga dalam merumuskan strategi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan akuntansi yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang membantu mengurangi konflik di instansi pemerintah. Individu yang terlatih dalam bidang akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan informasi pelanggan. Pengetahuan akuntansi yang mendalam juga memungkinkan agen untuk menyajikan informasi keuangan dengan lebih akurat dan tepat, sehingga meminimalkan asimetri informasi antara agen dan klien. Hal ini mengurangi risiko perilaku agen yang tidak diinginkan, seperti manajer memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola konflik keagenan dan meningkatkan kinerja organisasi (Nazzala, 2021).

Terdapat hubungan yang sangat erat antara strategi bisnis, latar belakang pendidikan dengan pengetahuan akuntansi. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi kemampuan manajer dalam membuat keputusan strategis yang tepat. Manajer dengan pemahaman akuntansi yang baik dapat menganalisis data keuangan dan menentukan langkah-langkah strategis yang sesuai. Pendidikan yang baik dalam manajemen dan akuntansi membantu dalam merancang rencana strategis yang realistis dan berbasis data. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tujuan yang terukur dan mengevaluasi hasilnya secara efektif. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kombinasi antara strategi bisnis yang tepat, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi

memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi (Sitorus, 2017).

Teori keagenan memberikan kerangka yang relevan untuk memahami hubungan antara strategi bisnis, latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi dalam konteks agen dan prinsipal. Dalam konteks ini, pelatihan akuntansi yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang membantu mengurangi konflik di instansi pemerintah. Individu yang terlatih dalam bidang akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya informasi akuntansi dalam memenuhi kebutuhan informasi pelanggan. Pengetahuan akuntansi yang mendalam juga memungkinkan agen untuk menyajikan informasi keuangan dengan lebih akurat dan tepat, sehingga meminimalkan asimetri informasi antara agen dan klien. Hal ini mengurangi risiko perilaku agen yang tidak diinginkan, seperti manajer memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung hubungan antara strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola konflik keagenan dan meningkatkan kinerja organisasi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sitorus (2017) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian Lestari dan Hestati (2020) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Strategi bisnis, latar belakang pendidikan dan Pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purbalingga.